



Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Di RW 007 Gebang Raya Kota Tangerang

Siti Robeatul Adawiyah¹, Alfika Safitri², Erna Sulandari³, Siti Nuratna Habibah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Yatsi Madani

E-mail : snuratnahabibah@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Berdasarkan pengkajian yang dilakukan didapatkan hasil terdapat 417 KK di RW 07, namun kelompok hanya mengambil 204 KK, Dimana sampel tersebut terdapat do 10 RT RW 07 Kelurahan Gebang Raya Periuk Tangerang. Pengkajian kepada keluarga dilakukan dengan cara pembagian kuesioner, observasi, wawancara, dan melakukan pemeriksaan kesehatan. Didapatkan hasil Diabetes Melitus 31 orang (15,2%). Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit gangguan metabolik menahun akibat pankreas tidak memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif, akibatnya terjadi peningkatan konsentrasi glukosa di dalam darah atau hiperglikemia. **Tujuan** : Mengimplementasikan pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan kadar gula darah kepada Masyarakat **Metode** : teknik pengambilan sample menggunakan *Whienshield survey*. jumlah sample yang didapatkan sebanyak 31 orang. **Hasil** : Pada hasil uji *Paired sample T-Test* menunjukkan hasil statistik dengan nilai $p = 0,00 < \alpha = 0,05$ bahwa ada pengaruh rebusan daun salam dengan kejadian tingkat Gula Darah Sewaktu (GDS). **Kesimpulan** : Adanya pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan kadar gula darah.

Kata kunci: Diabetes Mellitus, Daun Salam, Gula Darah

PENDAHULUAN

Keperawatan kesehatan komunitas adalah pelayanan keperawatan professional yang diberikan secara holistik (bio, psiko, sosio dan spiritual) serta difokuskan pada kelompok risiko tinggi yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan melalui upaya promotif dan preventif tanpa mengabaikan kuratif dan rehabilitatif dengan melibatkan komunitas sebagai mitra dalam menyelesaikan masalah kesehatan yang terjadi di masyarakat. Dengan begitu asuhan keperawatan komunitas merupakan bentuk pelayanan secara professional berdasarkan proses keperawatan yang diberikan pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dengan menggunakan pendekatan pencegahan (primer, sekunder, tersier) yang tujuan akhirnya masyarakat mandiri dan kesehatan menjadi optimal (Simak & Septriani, 2021).

Asuhan keperawatan komunitas ditujukan langsung pada masyarakat dengan menekankan pada kelompok resiko tinggi dalam upaya pencapaian derajat kesehatan yang optimal melalui upaya peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, serta pengobatan dan rehabilitasi. Proses asuhan keperawatan komunitas adalah metode asuhan dalam bentuk pelayanan yang bersifat ilmiah, sistematis, dinamis, berkelanjutan serta berkesinambungan yang berfokus pada pemecahan masalah kesehatan klien individu, kelompok dan masyarakat berdasarkan tahapan pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Aspek utama dari praktik pelayanan asuhan keperawatan komunitas adalah aplikasi dari pendekatan dan solusi untuk masalah-masalah kesehatan yang memastikan bahwa masyarakat mendapatkan manfaat yang maksimal (Simak & Septriani, 2021).

Dalam kegiatan praktik keperawatan komunitas yang dilaksanakan di Gebang Raya Kota Tangerang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setempat, yang dalam pelaksanaannya menerangkan berbagai konsep keperawatan komunitas yang ada. Kegiatan prakti keperawatan komunitas yang dilaksanakan oleh mahasiswa/i di RW 007 Gebang Raya (27 Mei – 21 Juni 2024) dalam pelaksanaannya mahasiswa bekerja sama dengan Puskesmas, Kelurahan, RT, RW, Kader dan Tokoh Masyarakat.

Berdasarkan pengkajian yang dilakukan didapatkan hasil terdapat 417 KK di RW 07, namun kelompok hanya mengambil 204 KK, Dimana sampel tersebut terdapat do 10 RT RW 07 Kelurahan Gebang Raya Periuk Tangerang. Pengkajian kepada keluarga dilakukan dengan cara pembagian kuesioner, observasi, wawancara, dan melakukan pemeriksaan kesehatan. Didapatkan hasil Diabetes Melitus 31 orang (15,2%).

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit yang diakibatkan terganggunya proses metabolisme glukosa di dalam tubuh yang disertai berbagai kelainan metabolik akibat gangguan hormonal, yang menimbulkan berbagai komplikasi kronik pada mata, ginjal, dan pembuluh darah, disertai lesi pada membran basalis dengan karakteristik hiperglikemia (*American Diabetes Association, 2023*).

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit gangguan metabolik menahun akibat pankreas tidak memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif, akibatnya terjadi peningkatan konsentrasi glukosa di dalam darah atau hiperglikemia (PUSDATIN Kemenkes RI, 2019).

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa DM adalah penyakit metabolik ketika tubuh tidak dapat menghasilkan cukup insulin atau tidak dapat menggunakan insulin yang ditandai dengan ketidakmampuan tubuh untuk melakukan metabolisme karbohidrat lemak dan protein sehingga terjadi peningkatan kadar glukosa dalam darah yaitu gula darah sewaktu melebihi 200 mg/dl dan gula darah puasa melebihi 126 mg/dl.

METODE

Teknik pengambilan sample menggunakan *Whienshield survey*. *Whienshield survey* yaitu survey yang dilakukan melalui pengamatan sekilas di jalan-jalan utama untuk mengobservasi kondisi RW 07 lingkungan yang mungkin dapat mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Dari proses *whienshield survey* tersebut didapatkan data bahwa, di RW 07 Kelurahan Gebang Raya sebanyak 31 orang yang mengalami Diabetes Mellitus. Dalam pemberian sample terjadi kesenjangan dengan hasil yang didapatkan dari 31 orang yang hadir hanya 23 orang, 7 diantaranya tidak mengikuti dikarenakan memiliki kesibukan sehingga tidak dapat hadir disaat pelaksanaan pemberian rebusan daun salam. Analisis ini menggunakan *software* program SPSS versi 25, pengolahan data menggunakan uji *Paired Sample T-Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Sebelum diberikan Rebusan Daun Salam

Diabetes.PreGDS.Rebusan.Daun.Salam

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<200	9	39.1	39.1	39.1
	>200	14	60.9	60.9	100.0
Total		23	100.0	100.0	

test

Sebelum diberikan atau *pre*-pemberian rebusan daun salam pada masyarakat RW 07 di dapatkan nilai GDS <200 mg/dl sebanyak 9 orang dengan persentase (39.1%) dan nilai GDS >200 mg/dl sebanyak 14 orang dengan persentase (60.9%) dari 23 peserta.

2. Setelah diberikan Rebusan Daun Salam

Diabetes.PostGDS.Rebusan.Daun.Salam

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<200	20	87.0	87.0	87.0
	>200	3	13.0	13.0	100.0
Total		23	100.0	100.0	

Setelah di berikan pemberian rebusan daun salam selama 3 hari pada masyarakat RW 07 di dapatkan nilai GDS <200 mg/dl sebanyak 20 orang dengan presentase (87.0%) dan nilai GDS >200 mg/dl sebanyak 3 orang dengan persentase (13.0%) dari 23 peserta.

3. Hasil Analisis Uji *Paired Sample T-Test*

Paired Samples Test

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Diabetes.PreGDS.Rebusan.Daun.Salam - Diabetes.PostGDS.Rebusan.Daun.Salam	.478	.511	.106	.257	.699	4.491	22	.000

Pada hasil uji *Paired sample T-Test* menunjukkan hasil statistik dengan nilai $p = 0,00 < \alpha = 0,05$ bahwa ada pengaruh rebusan daun salam dengan kejadian tingkat Gula Darah Sewaktu (GDS).

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Sebelum diberikan atau *pre-test* pemberian rebusan daun salam pada masyarakat RW 07 di dapatkan nilai GDS <200 mg/dl sebanyak 9 orang dengan persentase (39.1%) dan nilai GDS >200 mg/dl sebanyak 14 orang dengan persentase (60.9%) dari 23 peserta. Setelah di berikan pemberian rebusan daun salam selama 3 hari pada masyarakat RW 07 di dapatkan nilai GDS <200 mg/dl sebanyak 20 orang dengan presentase (87.0%) dan nilai GDS >200 mg/dl sebanyak 3 orang dengan persentase (13.0%) dari 23 peserta. mg/dl sebanyak 3 orang dengan persentase (13.0%) dari 23 peserta. Pada hasil uji *Paired sample T-Test* menunjukkan hasil statistik dengan nilai $p = 0,00 < \alpha = 0,05$ bahwa ada pengaruh rebusan daun salam dengan kejadian tingkat Gula Darah Sewaktu (GDS) di RW 07 Kelurahan Gebang Raya Periuk Tangerang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawarni et al (2024) yang berjudul Pemberian Air Rebusan Daun Salam pada Penderita Diabetes Mellitus di Desa Simpang Kubu yang mengemukakan bahwa ada pengaruh yang signifikansi antara rebusan daun salam dengan penurunan kadar gula darah sewaktu (GDS).

KESIMPULAN

Berdasarkan judul Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah di RW 007 Gebang Raya Kota Tangerang dapat disimpulkan Adanya Pengaruh antara Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah di RW 007 Gebang Raya Kota Tangerang dengan nilai $p = 0,00 < \alpha = 0,05$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian. Untuk itu dalam kesempatan unu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada seluruh Dosen Pembimbing, Kader, Masyarakat RW 007 dan Teman-teman yang sudah terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Mawarni, I. N. R. (2024). Pemberian Air Rebusan Daun Salam Pada Penderita Diabetes MelitusDi Desa Simpang Kubu. *Jurnal Pahlawan Kesehatan*, 1, 236–245.
- Muayanah, & Astutiningrum, D. (2022). Universitas Muhammadiyah Gombong. *Nursing St*, 56.
- Ii, B. A. B.. (2022). Bab Ii Konsep Teori. *Suparyanto Dan Rosad (2015)*, 1–11.
- PPNI, T. P. (2018). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- PPNI, T. P. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- PPNI, T. P. (2022). Standar Luaran Keperawatan Indonesia. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- PPNI. (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (1st ed.). TIM Pokja SDKI PPNI Indonesia.